**PENATAAN KORIDOR JALAN JENDERAL SUDIRMAN PERKOTAAN TOBOALI, KABUPATEN BANGKA SELATAN DILIHAT DARI ELEMEN RANCANG KOTA**

**Zulfiniar Priyandoko\*), Adhi Hermawan\*), Mugi Taufik\*\*)**

Program Studi Teknik Planologi

Fakultas Teknik – Universitas Pasundan

**Abstrak**: Kota merupakan suatu lingkungan binaan yang selalu berubah dan berkembang sebagai wadah lingkungan fisik yang menampung segala kegiatan fungsional dan sosial masyarakat, maka sebuah perkotaan harus mengandung unsur-unsur masyarakatnya. Secara ideal bisa dikatakan bahwa suatu perkotaan adalah lingkungan binaan manusia akan ruang tempat hidup, mencari penghidupan, dan berbudaya. Penelitian yang dilakukan pada daerah studi adalah berupa koridor jalan yang mempunyai panjang 7 km yang mempunyai permasalahan mengenai elemen rancang kota, di tunjang dengan analisis serta arahan mengenai delapan (8) elemen rancang kota yang terdiri dari Guna lahan, Bentuk dan Tata Massa Bangunan, Sirkulasi dan Parkir, Tata Informasi, Pendukung Kegiatan, Jalur Pedestrian, Jalur Hijau Jalan dan Bangunan Bersejarah. Koridor Jalan Jenderal Sudirman merupakan satu-satunya pusat pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bangka Selatan. Pada koridor jalan jenderal sudirman ini terdapat beberapa kegiatan seperti permukiman, perkantoran, pemerintahan, perdagangan, dan jasa. Perkembangan Koridor Jalan Jenderal Sudirman saat ini tidak diimbangi dengan kelengkapan elemen rancang kota yang baik. Sehingga kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan koridor jalan jenderal sudirman yang sangat pesat harus didukung oleh penataan khususnya penataan elemen rancang kota, sehingga terciptanya koridor jalan jenderal sudirman yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah melakukan arahan penataan terhadap kedelapan (8) elemen rancang kota yang terdiri dari Guna lahan, Bentuk dan Tata Massa Bangunan, Sirkulasi dan Parkir, Tata Informasi, Pendukung Kegiatan, Jalur Pedestrian, Jalur Hijau Jalan dan Bangunan Bersejarah .

**Kata kunci:** Elemen Rancang Kota, Koridor Jalan Jenderal Sudirman, Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Arahan Penataan

1. **PENDAHULUAN**[[1]](#footnote-1)

Kota merupakan suatu lingkungan binaan yang selalu berubah dan berkembang sebagai wadah lingkungan fisik yang menampung segala kegiatan fungsional dan sosial masyarakat, maka sebuah perkotaan harus mengandung unsur-unsur masyarakatnya. Secara ideal bisa dikatakan bahwa suatu perkotaan adalah lingkungan binaan manusia akan ruang tempat hidup, mencari penghidupan, dan berbudaya.

Menurut Djoko Sujarto [1] mengemukakan bahwa Lingkungan fisik merupakan wadahyang menampung berbagai kegiatan fungsional masyarakat. Perwujudan nyata kegiatan fungsional berupa keragaman pola tata guna lahan perkotaan, struktur bangunan, seperti bangunan kegiatan pendidikan, bangunan pemerintahan, bangunan ekonomi, bangunan perumahan, bangunan industri, dan unsur-unsur bangunan penunjang perperkotaanan lainnya yang merupakan perwujudan dari suatu kegiatan fungsional perkotaan. Searah dengan perkembangan suatu perkotaan, maka terjadi perubahan-perubahan lingkungan fisik kegiatan fungsional dalam masyarakat, hal ini lebih disebabkan oleh perkembangan dan pergeseran nilai sosial, ekonomi, budaya atau bahkan politik yang akan menuntut pada perkembangan dalam kebutuhan ruang secara fisik.

Seiring dengan perkembangan kota yang diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi maka menuntun akan kebutuhan lahan hunian untuk bertempat tinggal dan beraktifitas. Umumnya perkembangan dan laju pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan membutuhkan ruang yang cukup luas hingga menuju daerah pinggiran perkotaan bahkan ada juga yang memanfaatkan ruang publik untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Hal ini, bila dibiarkan akan mengakibatkan lahan yang diperuntukann untuk kebutuhan publik atau sebagai ruang publik ikut tersingkir dan digantikan dengan kegiatan penduduk seperti pada kawasan koridor jalan sebagai ruang terbuka publik.

Koridor jalan sebagai salah satu media bagi manusia dalam melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya merupakan salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam perancangan kota. Jalan-jalan yang diperuntukan untuk perdagangan jasa, pemerintahan, perkantoran, pendidikan serta permukiman seharusnya dapat menciptakan kenikmatan dan seharusnya dirancang untuk mengakomodasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan, menyediakan parkir dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Oleh karena itu, koridor jalan perdagangan jasa, pemerintahan, perkantoran, pendidikan serta permukiman seharusnya ditata dan diarahkan untuk memberikan rasa aman dan nyaman.

Perkotaan Toboali merupakan satu-satunya pusat pertumbuhan perekonomian yang ada di Kabupaten Bangka Selatan, dimana Perkotaan Toboali merupakan Kota Kecamatan. Potensi yang dimiliki oleh Perkotaan Toboali cukup beragam mulai dari Lada Putih, sampai dengan timah. Pasar Toboali yang berada di Koridor Jalan Jenderal Sudirman bertindak sebagai pusat perdagangan dan jasa yang ada di Perkotaan Toboali.

Untuk mendukung peningkatan potensi yang ada di Perkotaan Toboali tersebut perlu didukung oleh beberapa sarana dan prasarana yang memadai. Sejalan dengan dinamika dan paradigma yang berkembang mengenai perkembangan perkotaan dan perencanaan perkotaan baik secara struktur ruang maupun pola pemanfaatan ruang, maka dibutuhkan suatu rencana yang bersifat komprehensif untuk Perkotaan Toboali.

Pada kawasan Koridor Jalan Jenderal Sudirman yang meliputi Kelurahan Teladan, Toboali, Gadung dan Tanjung Ketapang, perkembangan perdagangan jasa, pemerintahan, perkantoran, pendidikan dan permukiman cenderung terkonsentrasi pada Koridor Jalan Jenderal Sudirman saja yang apabila tidak ditata dengan bijaksana akan menimbulkan permasalahan dikemudian hari. Pada Koridor Jalan Jenderal Sudirman tersebut melewati beberapa bangunan yang sangat penting seperti Pasar Toboali, dan bangunan –bangunan yang mempunyai nilai budaya dan sejarah yang tinggi seperti Gedung Nasional dan Benteng Toboali yang kondisinya pada saat ini sangat memprihatinkan karena kurang dilestarikan.

Adapun permasalahan yang ada di Koridor Jalan Jenderal Sudirman yaitu mulai dari kurangnya ruang terbuka *(open space)* seperti jalur hijau jalan dan pulau jalan, kurang tertatanya Pasar Toboali yang memberikan kesan kumuh karena tidak didukung dengan infrastruktur yang baik, kuranya lahan untuk tempat parkir, kondisi eksisting pedestrian/trotoar yang tidak diperuntukan untuk penyandang cacat, serta kurangnya tanda-tanda *(signage)* khususnya tata informasi lalu lintas*,* serta banyaknya bangunan baru yang mempunyai desain arsitektur modern yang tidak diimbangi dengan bangunan-bangunan lainnya yang ada di sepanjang Koridor Jenderal Sudirman Perkotaan Toboali sehingga terkesan kumuh.

Guna mensiasati pemecahan permasalahan diatas maka diperlukan studi dalam suatu penataan koridor Jalan Jenderal Sudirman, Perkotaan Toboali dilihat dari elemen rancang kota. Dengan adanya arahan penataan komponen rancang kota di sepanjangkoridor jalan jenderal sudirman tersebut maka akan meningkatkan kondisi lingkungan dan memberikan kemudahan dalam pelayanan terhadap Perkotaan Toboali khususnya dan Kabupaten Bangka Selatan pada umumnya.

Dari struktur ruang perkotaan yang ada, perkembangan Perkotaan Toboali cenderung terkonsentrasi di koridor Jalan Jenderal Sudirman yang kegiatan utamanya didominasi oleh perdagangan Jasa. Hal ini dikarenakan kondisi fisik daerahnya yang berorientasi terhadap laut yang mencerminkan sebagai perkotaan pesisir.

1. **METODOLOGI**

Penyusunan ketentuan norma pentaan kawasan koridor jalan didasarkan pada kajian normatif terhadap norma teori, standar, dan peraturan perundang-undangan yang berlalu dan terkait dengan unsur perancangan pada koridor jalan Koridor Jalan. Menurut Sirvani [2] bahwa eleman rancang kota terbagi menjadi 8 (delapan) elemen aau komponen, yaitu tata guna lahan, bentuk dan tata massa bangunan, sirkulasi parkir, ruang terbuka, jalur pendestrian, pendukung aktifitas, tata informasi dan Preservasi.

Untuk mempermudah proses perencanaan yang berkaitan dengan input-proses-output maka pendekatan studi ini dibagi atas tiga bagian yaitu metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, dan metode dalam analisis data.

**2.1 Metode Pendekatan Studi**

Sesuai dengan tujuan studi yang akan dicapai, maka metode pendekatan studi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

* 1. Mengidentifikasi Kawasan Koridor Jalan Jenderal Sudirman melalui norma Perancangan Perkotaan *(Urban Design)*
  2. Mengidentifikasi Komponen Penataan Koridor Jalan Jenderal Sudirman dengan melakukan tahap survey lapangan atau Obeservasi secara langsung (survey primer) untuk mendapatkan gambaran umum dan deskripsi tentang kondisi eksisting Kawasan Perkotaan Toboali khususnya Koridor Jalan Jenderal Sudirman
  3. Merumuskan potensi dan permasalahan yang di Koridor Jalan Jenderal Sudirman
  4. Membuat konsep dan arahan perbaikan penataan untuk Koridor Jalan Jenderal Sudirman. Perumusan konsep dan arahan penataan didasarkan pada deliniasi kawasan yang telah ditentukan sebelumnya.

**2.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada studi ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

**a. Survey Primer**

Observasi secara langsung dengan melihat kondisi eksisting komponen perancangan kawasan pendidikan. Survey ini dilakukan pada waktu kerja (senin–sabtu) alasan pemilihan hari kerja ini karena Koridor Jalan Jenderal Sudirman kegiatannya didominasi oleh perdagangan jasa, pendidikan, serta pariwisata.

**b. Survey Sekunder**

Berupa kajian pustaka *(literatur view)* dan kebutuhan data penunjang dari instansi yang berkaitan dengan Koridor Jalan Jenderal Sudirman. Kajian pustaka *(literatur* *view)* dilakukan untuk mendapatkan kriteria komponen rancang perkotaan yangdipadukan dengan penunjang seperti kebijakan, standar, serta peraturan-peraturan.

**2.3 Metode Analisis**

Metode analisis yangdigunakan adalah metode analisis deskriptif perbandingan yaitu dibatasi pada usaha mengungkapkan suatu masalah keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga sekedar mengungkapkan fakta yang terjadi di Koridor Jalan Jenderal Sudirman. Selain itu, metode deskriptif ini akan meneliti situasi-situasi yang berkaitan dengan kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi fisik, dan kondisi-kondisi lain yang dianggap perlu guna mendukung penelitian ini.

1. **HASIL PENELITIAN**

Jalan Jenderal Sudirman merupakan satunya-satunya Koridor Jalan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Bangka Selatan. Seiring dengan semakin berkembangnya Kabupaten Bangka Selatan sehingga mendorong Koridor Jalan Jenderal Sudirman yang berada di Perkotaan Toboali untuk berkembang secara signifikan. Perkembangan Koridor Jalan Jenderal Sudirman tersebut ternyata tidak sepenuhnya dilengkapi dengan komponen rancang kota(komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan, Sirkulasi dan Perparkiran, Jalur Pedestrian, Aktifitas Penunjang, Tata Informasi *(Signage),* Jalur Hijau Jalan dan Bangunan *Peservasi*) yang mempertimbangkan Kriteria penataan.

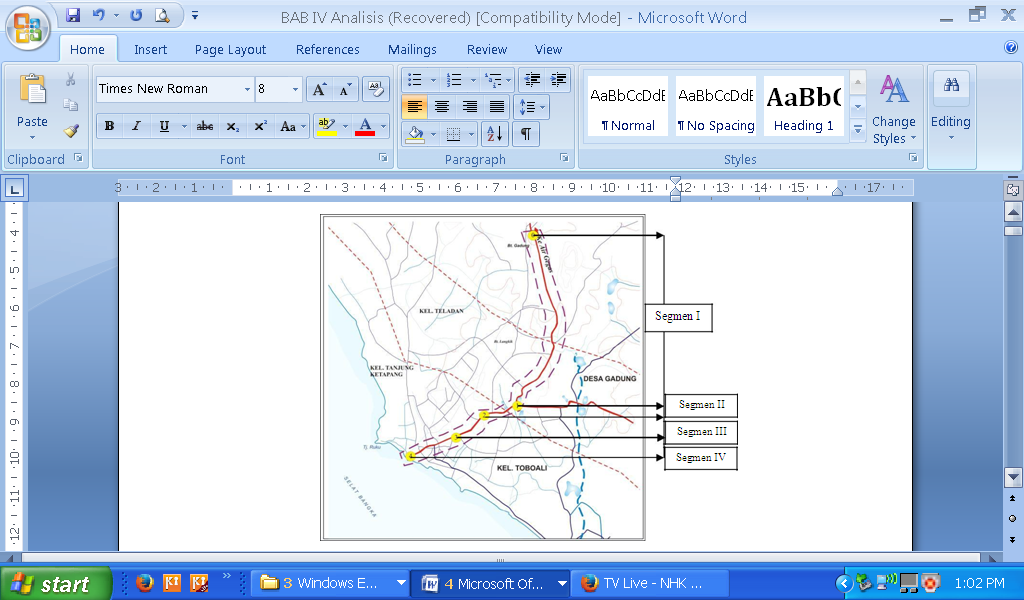
Oleh karena itu, pada bab ini akan membahas mengenai Analisis, Konsep dan Arahan Penataan Koridor Jalan Jenderal Sudirman sebagai satu-satunya pusat kegiatan ekonomi di Perkotaan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan.

Menurut Warpani, Suwardjoko [3] pertimbangan untuk ruas jalan sebagai bebas parkir hendaknya semata-mata didasarkan atas kepentingan lalu lintas tetapi juga perlu mempertimbangkan kepentingan guna lahan ruas jalan tersebut. Sebagai contoh, apabila disepanjang ruas jalan tersebut adalah toko-toko dan atau pusat jajanan, maka kebijakan bebas parkir tidak tepat. Lebih bijaksana membiarkan membiarkan lalu lintas berjalan kurang lancar dari pada toko-toko dan atau pusat jajanan sepi pengunjung.

**3.1 Pembagian Segmentasi**

Koridor Jalan Jenderal Sudirman yang mempunyai panjang ± 7 Km. Untuk mempermudah mengidentifikasi kegiatan yang ada di sepanjang Koridor Jalan Jenderal Sudirman maka akan dibagi beberapa Segmen yaitu segmen I - Segmen IV, pembagian segmentasi ini tidak berdasarkan batas administrasi tetapi berdasarkan batas kegiatan sejenis.

Seperti yang ada pada Segmen I yaitu mempunyai dominasi kegiatan rumah-rumah (permukiman), untuk Segmen II –III didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, sedangkan untuk Segmen IV didominasi oleh kegiatan perdagangan. Gambar 1 memperlihatkan segmentasi yang dilakukan pada kajian ini.



**Gambar 1**

**Segmentasi**

**3.2 Rumusan Umum Potensi dan Permasalahan Koridor Jalan Jenderal Sudirman**

**A. Potensi**

**Segmen I (Pintu Gerbang Toboali –Tugu Nanas)**

Karakteristik pada Segmen I ini memiliki sempadan bangunan yang cukup luas dan memiliki ruang pedestrian sehingga pada kawasan ini telah memenuhi watak struktural dan fungsional Jalan dan watak struktural pedestrian. Selain itu, pada zona pelengkap jalan terdapat vegetasi dan pendukung aktifitas.

**Segmen II (Tugu Nanas –Jl. SMPN 1)**

Karakteristik pada Segmen II ini terdapat beberapa karakteristik guna lahan (aktifitas). Pada kawasan ini juga didominasi oleh perdagangan (toko/warung) sehingga berpotensi untuk dijadikan pusat perniagaan.

**Segmen III (Jl. SMPN 1 –Jl. Simpang A. Yani)**

Sama halnya dengan Segmen II, karakteristik pada Segmen III ini terdapat beberapa karakteristik guna lahan (aktifitas). Pada kawasan ini juga didominasi oleh perdagangan (toko/warung) sehingga berpotensi untuk dijadikan pusat perniagaan, dan adanya SMA YPK serta ada Grand Marina Hotel yang membuat parkir pada Segmen tersebut *Off Street Parkir*.

**Segmen IV (Jl. Simpang A. Yani –Benteng Toboali)**

Karakteristik pada Segmen IV ini didominasi oleh kegiatan perdagangan, di Segmen IV ini terdapat Pasar Toboali dan 2 (dua) bangunan bersejarah yaitu Gedung Nasional dan Benteng Toboali, sehingga berpotensi untuk dijadikan tempat wisata sejarah.

**B. Permasalahan**

**Segmen I (Pintu Gerbang Toboali –Tugu Nanas)**

Karakteristik Segmen I ini rata-rata memiliki permasalahan pada sebagian ruang pedestrian yang tidak mengakomodasi penyandang cacat dan kereta bayi. Selain itu, jarak setiap lampu yang tidak konsisten, sebelum Tugu Nanas terdapat lorong/gang yang terlihat gelap terutama pada saat malam yang membahayakan.

**Segmen II (Tugu Nanas –Jl. SMPN 1)**

Pada Segmen II ini mempunyai permasalahan seperti masalah parkir di bahu jalan *(On Street Parkir),* banyaknya parkir *On Street Parkir* dikarenakan kegiatan yangada di Segmen II ini didominasi oleh perdagangan (Toko/Warung), jasa, perkantoran dan permukiman, pada Segmen II ini tidak terdapat pedestrian serta tidak ada jalur hijau jalan.

**Segmen III (Jl. SMPN 1 –Jl. Simpang A. Yani)**

Pada Segmen III ini rata-rata tidak memiliki ruang pedestrian untuk pejalan kaki. dan kondisi tata informasi pada koridor jalan jenderal sudirman ini terlalu banyak dan bertumpuk satu sama lainnyasehingga terkesan kumuh. Serta Fasade bangunan yang bervariasi serta Garis Sempadan Bangunan yang beragam yang semakin membuat permasalahan segmen III ini sangat kompleks.

**Segmen IV (Jl. Simpang A. Yani –Benteng Toboali)**

Pada Segmen IV ini tidak memiliki ruang pedestrian untuk pejalan kaki. Jarak dari badan jalan hingga muka bangunan sangat sempit, adanya Pasar Toboali yang semakin membuat semrawut Koridor Jalan Segmen IV ditambah kondisi dan penempatan tata informasi *(signage)* yang terlalu bertumpuk serta banyaknya lorong dan gang di dekat pasar yang terlihat gelap terutama pada saat malam yang sangat membahayakan, terlebih banyaknya kendaraan yang parkir di bahu jalan (*on street parking)* membuat permasalahan yang ada di Segmen IV ini semakin semrawut.

**3.3 Konsep Penataan Elemen Rancang Kota di Koridor Jalan Jenderal Sudirman Perkotaan Toboali**

Konsep penataan dibuat berdasarkan dari komponen-komponen yang dikaji dalam penelitian ini. Setelah didapatkan potensi dan permasalahan, maka perumusan konsep komponen-komponen penataan dibuat untuk melihat konsep secara mikro agar dalam realisanya dapat diketahui segmen –segmen mana saja yang perlu di tangani secara khusus.

Konsep penggunaan lahan di Koridor Jalan Sudirman adalah sebagai berikut:

1. **Peruntukan Permukiman**

Sebagian besar fungsi yang ada di Koridor Jalan Jenderal Sudirman merupakan fungsi permukiman, oleh karena itu aturan tata guna lahan menempatkan fungsi ini sebagai fungsi yang paling dominan secara luasan. Kepadatan permukiman direncanakan maksimal menampung kebutuhan yang ada sekarang dan pada ruang terbuka lapis kedua disediakan lahan untuk menampung perkembangan lebih lanjut, atau dengan kata lain, mempertahankan hingga kepadatan maksimal seperti kondisi eksisting bahkan bila memungkinkan menurunkan intensitas yang sudah ada.

Untuk meningkatkan peruntukan hijau terutama di dalam permukiman, maka jenis permukiman yang direncanakan adalah permukiman dengan KDB rendah, terutama pada segmen I.

1. **Peruntukan Perdagangan dan Jasa**

Untuk mengakomodasi perdagangan dan jasa yang mulai banyak bermunculan di sepanjang Koridor Jalan Jenderal Sudirman terutama pada segmen I secara acak dan tidak terarah, maka fungsi perdagangan dan jasa diarahkan pada segmen sebagian Segmen III dan Segmen IV, sedangkan untuk peruntukan campuran hunian dan Jasa/perniagaan direncanakan pada segmen II. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah munculnya fungsi perdagangan pada bagian lain dari koridor jalan jenderal sudirman yang dapat mengganggu fungsi kegiatan lain.

1. **Peruntukan Ruang Terbuka dan Ruang Terbuka Hijau**

Struktur peruntukan ruang terbuka dan ruang terbuka hijau di Koridor Jalan Jenderal Sudirman bertujuan untuk memberikan keseimbangan lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan menyediakan habitat bagi satwa. Dengan demikian konsep ruang terbuka dan ruang terbuka hijau pada Koridor Jalan Jenderal Sudirman adalah :

* 1. Mempertahankan daerah terbuka hijau eksisting yang ada di lapis pertama koridor Jalan Jenderal Sudirman.
  2. Mempertahankan dan meningkatkan daerah terbuka hijau privat.

Tanaman juga dapat meredam suara dari kendaraan dengan menggunakan kombinasi dari perdu rendah dan permukaan tertutup akan memberikan pelemahan kebisingan (De Chiara dkk. [4]).

Kondisi eksisiting lahan parkir di koridor jalan jenderal sudirman rata-rata memiliki lahan yang minim. Dari hal tersebut maka konsep yang akan diterapkan ialah membuat suatu aturan mana segmen yang diharuskan melakukan *off street parking* dan *on street parking*, namun konsep ini harus didukung oleh tata informasi yang jelas seperti menempatkan tanda-tanda dilarang parkir serta tanda-tanda yang ditempatkan pada lokasi yang memperbolehkan *on street parking* atau *on street parking.*

Koridor jalan jenderal sudirman perkotaan toboali masuk kedalam fungis jalan arteri sekunder, yang melewati beberapa kegiatan seperti kegiatan permukiman, perkantoran, pemerintahan, jasa, perdagangan dan pemerintahan sehingga koridor jalan jenderal sudirman mempunyai peranan yang sangat penting di dalam sirkulasi kendaraan. Jalan jenderal sudirman ini juga merupakan satu-satunya jalan yang menghubungkan antara ibukota kabupaten dengan pelabuhan sadai yang berjalan ± 44 km selain itu jalan jenderal sudirman juga menghubungkan ke beberapa lokasi seperti ke lokasi sejarah Benteng Toboali dan Gedung Nasional serta ke pusat pemerintahan Kabupaten Bangka Selatan.

Dengan menerapkan konsep on street parking maupun *off street parking* maka secara tidak langsung konsep pejalan kaki menerapkan konsep pedestrian yang berkelanjutan, konsep jalur pedestrian ini mulai dari segmen I samapai dengan Segmen IV harus berkelanjutan atau dengan kata lain tidak terputus, karena segmen II sampai dengan segmen IV merupakan segmen dengan fungsi kegiatan yang beragam mulai dari perdagangan, jasa, perkantoran, permukiman, sampai dengan pemerintahan.

Pendukung kegiatan yang berada di Sepanjang Koridor Jalan Jenderal Sudirman mulai dari Segmen I sampai dengan Segmen IV pada dasarnya sangat beragam dan kebutuhannya pun berbeda–beda, namun pendukung kegiatan ini konsep penataannya lebih ditekankan pada Segmen II, Segmen III, dan Segmen IV, karena ketiga segmen tersebut didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, untuk itu dibutuhkan suatu konsep penataan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

* Pada pos keamanan ini juga dapat berperan sebagai pemberi informasi lokasi pertokoaan maupun inforrmasi lainnya yang ditempatkan pada lokasi-lokasi yang strategis, khususnya ditempatkan pada segmen IV karena segmen ini didominasi oleh kegiatan perdagangan.
* Pengadaan toilet umum, sehingga baik pedagang maupun pembeli dapat memanfaatkan toilet untuk keperluan buang air. Dimana toilet ini sebaiknya ditempatkan pada Segmen IV yaitu Pasar Toboali.
* Pengadaan ATM Center sangat membantu guna melakukan tansaksi uang. ATM Center ditempatkan pada lokasi pusat perdagangan yaitu pada Segmen IV sedangkan ATM tunggal dapat ditempatkan pada Segmen II dan Segmen III.

Tanda-tanda petunjuk jalan, arah kesuatu kawasan (koridor jalan) semakin membuat semarak atmosfir lingkungan kota. Peraturan yang mengatur tentang tanda-tanda tersebut pada sebagian besar kota di Indonesia belum mengatur pada masalah teknis.

Akibatnya perkembangan papan-papan reklame mengalami persaingan yang berlebihan, baik dalam penempatan titik-titiknya, dimensi atau ukuran billboardnya, kecocokan bentuk, dan pengaruh visual terhadap lingkungan kota. Kondisi tersebut terjadi pada kawasan studi. Pada umumnya penempatan tata informasi *(Signage)* cenderung menumpuk satu sama lainnya sehingga terkesan semrawut dan membuat wajah koridor jalan tampak kumuh.

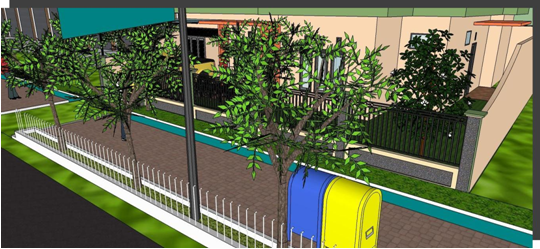
Untuk konsep Penataan tata informasi *(Signage)* yang akan diterapkan guna mempercantik koridor jalan dan pesan tata informasi *(Signage)* yang ditujukan lebih mudah tersampaikan, maka konsep yang akan diterapkan ialah membatasi atau mengurangi tata informasi (media reklame) yang berada di Koridor Jalan Jenderal Sudirman terutama pada Segmen II, Segmen III dan Segmen IV.

Untuk tata infomasi yang menujukan bangunan (Perdagangan maupun jasa) pada Segmen II, Segmen III dan Segmen IV tidak diperbolehkan ada dalam artian tata informasi yang menujukan bangunan (Perdagangan maupun jasa) desainnya yang menjorok ke badan jalan tidak diizinkan keberadannya atau jika memungkinkan di geser sehingga tidak melewati batas jalan maupun trotoar (masih berada didalam area bangunan). Kosekuensi dari konsep tersebut, maka perlu disediakan peta koridor yang menujukan bangunan pertokoan.

Sedangkan untuk tata informasi yang menunjukan iklan komersial yang penempatannya tidak pada tempatnya dihilangkan dan keberadaannya juga dibatasi dalam jumlahnya. Selain membatasi jumlah tata informasi pada iklan komersial, perlu adanya penyediaan ruang untuk tata informasi iklan komersial khususnya baligo dan billboard. Untuk kontruksi baligo dan billboard sebaiknya mengunakan kontruksi yang permanen dan terbuat dari material yang kuat dan tidak membahayakan (material besi atau semacamnya) dan diberi penerangan. Selain tata informasi komersial ataupun yang menunjukan bangunan pertokoan, adapun tata informasi yang menunjukan dan mengarahkan sirkulasi, seperti memberi rambu-rambu batas kecepatan lalu lintas, persimpangan jalan, dan lain-lainnya.

Pohon atau vegetasi dapat dijadikan sebagai lansekap jalan yang memiliki fungsi yang sangat menguntungkan baik bagi pejalan kaki, pengendara maupun pemilik bangunan. Hal ini dikarenakan fungsi pohon tersebut dapat befungsi sebagai menyerap panas, penyerap polusi udara, penyerap kebisingan, dan penyejuk.

Pada koridor jalan jenderal sudirman penempatan pohon pada jalur hijau jalan telah memberikan peneduh terutama di sebagian Segmen I. Namun dilihat dari usia pohon tersebut tidak lagi memiliki fungsi yang baik (penurunan fungsi), hal ini tentunya perlu adanya suatu penanganan untuk mengembalikan fungsi tersebut agar lebih bermafaat.



**Gambar 2**

**Arahan Jalur Hijau Jalan Segmen I**

****

**Gambar 3**

**Arahan Jalur Hijau Jalan Segmen II**

****

**Gambar 4**

**Arahan Jalur Hijau Jalan Segmen III**

****

**Gambar 5**

**Arahan Jalur Hijau Jalan Segmen IV**

Rumusan konsep yang akan diterapkan dalam tata hijau jalan ialah mengganti pohon yang sudah tua dengan yang baru (usia pohon yang masih muda), agar fungsinya dapat dikembalikan seperti semula. Selain itu, penempatan pangkal pohon pada permukaannya tidak dizinkan diperkeras karena akar pohon memerlukan nafas. Penempatan pohon yang baru ditempatkan pada koridor jalan yang memiliki GSB cukup lebar (palet lansekap) seperti Segmen I dan sebagian Segmen II, untuk Sebagian Segmen II, Segmen III dan Segmen IV yang memiliki GSB yang tidak memungkinkan dijadikan sebagai palet lansekap, maka penanaman pohon jalan digantikan dengan pot vegetasi.

Untuk penanaman pohon pada jalur hijau jalan tidak diizinkan saling berdekatan (harus memiliki interval jarak). Interval jarak antar pohon disesuaikan dengan diameter pohon serta peraturan maupun perundang-undangan yang berlaku. Bangunan bersejarah merupakan bangunan peninggalan zaman dahulu dan merupakan aset yang bernilai sejarah sangat tinggi, maka dari itu bangunan yang ada di Koridor jenderal Sudirman tepatnya di Segmen IV yaitu Gedung Nasional dan Benteng Toboali ini perlu adanya suatu pelestarian. Dari hal tersebut, maka konsep yang akan diterapkan pada bangunan bangunan bersejarah tetap menjaga kelestarian dan mengembalikan aura (revitalisasi) *Arc* *Deco* pada bangunan yang masih bertahan namun dengan fungsi bangunan yang berbeda.

1. **KESIMPULAN**

Koridor Jalan Jenderal Sudirman merupakan satu-satunya pusat pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bangka Selatan. Pada koridor jalan jenderal sudirman ini terdapat beberapa kegiatan seperti permukiman, perkantoran, pemerintahan, perdagangan, dan jasa. Namun yang paling mendominasi adalah kegiatan perdagangan, dimana kegiatan perdagangan ini terdapat di sepanjang koridor jalan mulai dari segmen I sampai dengan segmen IV yang mempunyai panjang 7 kilometer.

Selain itu Koridor Jalan Jenderal Sudirman Perkotaan Toboali ini mempunyai fungsi jalan Arteri Sekunder yang merupakan salah satu jalan penghubung ke Pelabuhan Sadai yang berjarak ± 44 Km serta sebagai akses jalan menuju pusat pemerintahan Kabupaten Bangka Selatan.

Perkembangan Koridor Jalan Jenderal Sudirman saat ini tidak diimbangi dengan kelengkapan elemen rancang kota yang baik. Menurut hasil temuan studi dapat disimpulkan bahwa kondisi komponen-komponen penataan elemen rancang kota ialah sebagai berikut :

1. **Bentuk dan Tata Massa Bangunan**

Dari beberapa permasalahan mengenai bentuk dan tata massa bangunan pada masing-masing segmen pemecahan permasalahan tersebut yaitu :

* Membuat tema penataan pada masing-masing segmen
* Fasade bangunan pada masing-masing segmen disesuaikan dengan tema namun harus mencirikan bangunan khas Bangka Selatan
* Membuat pengaturan mengenai GSB dan KLB serta jumlah lantai yang sesuai dengan peraturan maupun perundang-undangan yang ada.

**2. Sirkulasi dan Parkir**

Permasalahan yang ada pada Sirkulasi dan parkir sangat kompleks maka dibutuhkan pemecahan permasalahan tersebut yaitu :

* 1. Sirkulasi
* Membuat marka jalan yang berguna untuk memisahkan jalur kendaraan dengan jalur pejalan kaki
* Menempatkan penerangan kiri dan kanan jalan
  1. Parkir
* Memaksimalkan fungsi parkir *on street parking* maupun *off street parking*
* Menempatkan tanda-tanda di lokasi-lokasi mana saja yang tidak boleh menggunakan on street parking pada masing-masing segmen
* Untuk bangunan berupa perdagangan dan jasa diharuskan mempunyai *Off* *Street parking* berupa tempat parkir basement maupun tempat parkir di depangedung

1. **Jalur Pedestrian**

* Karena sebagian sudah memiliki jalur pedestrian, oleh karena itu jalur pedestrian dibuat menerus baik kiri dan kanan jalan dengan lebar 1,7 meter
* Jalur pedestrian ini dilengkapi dengan *street furniture* dan palet lansekap

1. **Pendukung Kegiatan**

Pendukung aktifitas yang berada di Koridor Jalan Jenderal Sudirman memiliki peranan yang cukup penting untuk kegiatan yang ada di dalam kawasan studi, namun dilihat dari kondisi eksistingnya keberadaan pendukung kegiatan dirasa sangat kurang untuk itu pemecahan solusi yaitu Untuk itu dibutuhkan pendukung kegiatan yang dapat mendukung setiap segmen seperti ATM Center, ATM Tunggal, pos keamanan, Rumah makan dan toilet umum serta area istirahat.

1. **Tata Informasi (Signage)**

* Tata informasi yang menujukan bangunan (Perdagangan maupun jasa) desainnya yang menjorok ke badan jalan tidak diizinkan keberadannya atau jika memungkinkan di geser sehingga tidak melewati batas jalan maupun trotoar
* Tata informasi yang menunjukan iklan komersial yang penempatannya tidak pada tempatnya dihilangkan dan keberadaannya juga dibatasi dalam jumlahnya
* Dimensi Ukuran, penempatan harus diatur
* Bentuk harus disesuaikan karena akan mempengaruhi visual
* Membatasi atau mengurangi Signage

1. **Jalur Hijau Jalan**

* Pohon yang diletakan harus memberikan peneduh
* Penempatan pangkal pohon tidak diizinkan diperkeras
* Membuat palet lansekap disepanjang jalur pedestrian
* Menempatkan pohon

1. **Bangunan Preservasi (Bangunan Bersejarah)**

Pada kawasan studi terdapat beberapa bangunan bersejarah. Dimana di Koridor Jalan Jenderal Sudirman terdapat 2 (dua) bangunan bersejarah yang ada pada segmen IV yaitu Benteng Toboali dan Gedung Nasional. Bila dilihat dari kedua bangunan bersejarah tersebut hanya satu bangunan yaitu Gedung Nasional yang masih mempertahan kan keaslian arsitekturnya sedangkan untuk Benteng Toboali kondisinya sangat rusak yang tersisa hanya puing-puing bangunan saja.

1. **DAFTAR RUJUKAN**

[1] Djoko Sujarto, Ir. Msc ( 1985 ), “Beberapa Pengertian Tentang Perencanaan Fisik“, Penerbit Brata Karya Aksara, Jakarta

[2] Shirvani, Hamid. 1995. *The Urban Design Process*. New York ; Van Nostrand Reinhold Company

[3] Warpani, P. Suwardjoko. 2002. Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Bandung: Penerbit ITB

[4] De Chiara, Joseph dan Koppelman, E., LEE. 1997. Standar Perencanaan Tapak. Jakarta; Penerbit Erlangga.

1. \*) ephi\_zul@yahoo.com

   \*\*) Alumni Prodi Teknik Planologi FT-Unpas [↑](#footnote-ref-1)